

OPTIMALISASI PENGELOLAAN MEDIA INFORMASI DI ORGANISASI PRAMUKA MAN 2 BANYUMAS

Pundra Rengga Andhita^{1*}, Ratna Suminar¹, Meyra Nanda Vianka¹

¹Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Purwokerto

email: *pundra@amikompurwokerto.ac.id

Abstract: The Scout Movement is one of the major organizations in Indonesia. However, this greatness can fade if young people are not familiar with the scouting movement. This condition is currently being experienced by the Ambalan Scout Organization of Sunan Kalijaga and Dewi Masitoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas. Although participation is mandatory, the number of those who remain in this organization is decreasing. The scouting movement is considered less popular than others. Based on this, the Ambalan Scouts Sunan Kalijaga and Dewi Masitoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas collaborated with the Communication Studies Program at University of Amikom Purwokerto to optimize the management of their information media (website, social media and wall magazines) through comprehensive training with the group achievement method. A mentoring method that emphasizes efforts to build group productivity by referring to input from group members and the achievement of output targets that were prepared jointly between the Ambalan Scouts Sunan Kalijaga and Dewi Masitoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas and the Communication Studies Program at the University of Amikom Purwokerto. The final result of this activity shows that the participants' cognitive needs regarding media management have begun to be fulfilled, the ability of participants to develop media content and distribute it appropriately, and the formation of members' commitment to maintaining the continuity of media management has begun. However, to achieve even better results, this activity requires continuous training, particularly related to aspects of media technology and media visibility strategies.

Keywords: Communication; Madrasah; Media; Organization; Scout

Abstrak: Anak muda mulai tidak mengenal gerakan pramuka. Kondisi inilah yang dialami Organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Banyumas. Meski keikutsertaannya bersifat wajib namun diisinyalir jumlah yang bertahan di organisasi ini semakin menurun. Gerakan pramuka dinilai kalah populer dibandingkan lainnya. Salah satu penyebabnya adalah belum optimalnya pengelolaan media informasi. Berdasarkan hal tersebut, Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas menggandeng Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto untuk melakukan optimalisasi pengelolaan media inofrmasinya (*website*, media sosial dan mading) melalui pelatihan komprehensif dengan metode *group achievement*. Sebuah metode pendampingan yang menekankan upaya membangun produktivitas kelompok dengan mengacu pada *input* dari anggota kelompok dan pencapaian target *output* yang disusun bersama antara mitra dan anggota kelompok. Hasil akhir kegiatan ini memperlihatkan mulai terpenuhinya kebutuhan kognisi peserta mengenai pengelolaan media, terbentuknya kemampuan peserta dalam menyusun konten media serta mendistribusikannya dengan tepat, dan terbentuknya komitmen anggota untuk menjaga kontinuitas pengelolaan medianya.

Kata Kunci: komunikasi; madrasah; media; organisasi; pramuka



PENDAHULUAN

Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh adalah satuan organisasi gerakan pramuka yang terdapat di MAN 2 Kabupaten Banyumas. Hingga saat ini Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh memiliki jumlah anggota lebih dari 39 orang. Jika dibandingkan dari tiap periodenya, ternyata jumlah peserta yang tetap bertahan dalam organisasi ini mengalami penurunan. Disinyalir salah satu penyebabnya adalah kurang populernya gerakan pramuka di kalangan siswa. Ini seperti diungkapkan oleh Pembina Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh, Deni Firman Suprayoga yang mengatakan, “Tidak bisa dipungkiri, popularitas gerakan ini semakin menurun. Ditambah lagi kita belum optimal dalam mengelola media. Ini yang membuat siswa kurang mengenal gerakan ini”.

Kondisi tersebut tentu memprihatinkan. Apalagi tujuan pendirian gerakan ini sangat positif, yakni, sebuah gerakan yang bermuara pada pembangunan karakter positif bagi anak muda. Ini selaras dengan tujuan utama yang diharapkan oleh pendirinya, Sir Robert Baden-Powell, Daniel Carter Beard, dan Ernest Thompson yang mengharapkan gerakan ini dapat menekankan konservasi, mendorong pendidikan kewarganegaraan, dan pendidikan karakter yang bisa membuat remaja kebal terhadap kekuatan dekaden lingkungannya (Phelps, 1980). Bahkan, Baden Powell berkomitmen membuat gerakan pramuka atas dasar kondisi anak muda kala itu yang dekat dengan hedonisme, seperti merokok, penyalahgunaan alkohol, dan perjudian. Kondisi tersebut secara tidak langsung bukan hanya menyebabkan penurunan kebugaran jasmani tetapi juga membuat

anak muda jauh dari alam. “Ini adalah kebalikan dari prajurit yang ideal, hidup sederhana, mendisiplinkan pikiran dan tubuhnya dan menempatkan patriotisme di atas segalanya” (Fox, 2013). Berangkat dari semangat itulah gerakan pramuka akhirnya didirikan dan seiring waktu mulai tersebar ke negara lain.

Di Indonesia, keberadaan gerakan pramuka sudah mulai diperkenalkan sejak tahun 1912. Pada perkembangannya, gerakan ini telah menjadi bagian dari organisasi pemuda paling penting dan terbesar di Indonesia (Semedi, 2011). Namun gerakan ini disinyalir mulai kehilangan popularitasnya. Kondisi ini yang secara tidak langsung memengaruhi antusiasme anak muda untuk bergabung di gerakan ini. Untuk tipologi sekolah yang mewajibkan siswanya untuk ikut gerakan ini mungkin bukan menjadi masalah besar, tetapi jika kondisi sebaliknya tentu bisa berimplikasi pada eksistensi gerakan ini. “Gerakan ini seharusnya bisa menjadi alternatif bagi anak muda untuk mengisi waktu. Namun sering kalah populer dengan kegiatan lain. Eksesnya tentu mengarah pada eksistensi gerakan ini”.

Gerakan pramuka di Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh yang ada di MAN 2 Banyumas memang bersifat wajib. Namun Pembina Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh, Deni Firman Suprayoga tidak bisa memungkiri bahwa *ghirah* (semangat) siswa pada gerakan ini adalah murni dari hati atau keterpaksaan. Deni Firman Suprayoga juga menekankan agar kondisi ini harus disikapi dengan cepat khususnya berkaitan dengan optimalisasi pengelolaan media informasi gerakan pramuka. Informasi mengenai pramuka perlu disebarkan dengan tepat dan masif melalui optimalisasi media informasi. “Siswa perlu mengetahui bahwa gerakan

ini asyik, menarik dan dapat meningkatkan karakter positif dalam diri siswa. Oleh karenanya hal ini perlu diinformasikan dengan baik”.

Di lingkungan gerakan pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh sampai saat ini baru ada 3 media informasi yang dimiliki yakni *website*, *social media* dan *mading*. Untuk pengelolaan *website* dinilai belum optimal karena *website* organisasi ini masih menginduk dengan *website* MAN 2 Banyumas. Kondisi ini yang membuat visibilitas satuan ini juga menjadi terbatas dan tidak berkelanjutan. Padahal visibilitas ke calon anggota sering bergantung pada seberapa baik halaman *web* atau peringkat situs di mesin pencari (Killoran, 2013). Adapun untuk pengelolaan majalah dinding (*mading*) juga masih terlihat konvensional. Ada kesan monoton yang membosankan, tampilan visual yang tidak menarik dan kesinambungan informasi yang belum memadai. Padahal *mading* dapat menjadi media informasi, menanamkan kebiasaan membaca, ajang kreativitas, mengolah kecerdasan berpikir, melatih menulis, melatih berorganisasi, dan mengisi waktu (Dian Anggraini Harahap, Wan Nurul Atikah Nasution, Bambang Gulyanto, 2019). Tak kalah pentingnya juga pengelolaan media sosial yang kurang variatif, informatif dan persuasif. Padahal gerakan media sosial jauh lebih penting daripada yang kita sadari. Media sosial merupakan jembatan yang dapat menghubungkan organisasi dan audiensnya (Brito, 2011). Media sosial memungkinkan penggunaannya untuk berkumpul secara *online* dan bertukar, berdiskusi, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam berbagai bentuk interaksi sosial (Nisar et al., 2019)

Gambaran situasi itulah yang mendorong perlunya pendampingan

pengelolaan media informasi bagi Gerakan Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas. Keberadaan media informasi ini sentral guna mengekspresikan semangat, pikiran dan ide anggota agar kemudian dapat tersebar ke khalayak luas. Dengan adanya informasi yang simultan mengenai kegiatan kepramukaan maka popularitas organisasi ini bisa naik dan citranya semakin positif. Kurangnya pengetahuan dan wawasan anggota mengenai pengelolaan media informasi menjadikan pendampingan ini sebagai kebutuhan yang mendesak. Masyarakat perlu tahu keberadaan gerakan pramuka yang bisa menjadi solusi bagi siswa untuk meluangkan waktu, menjadi alternatif kegiatan positif dan membentuk kedisiplinan (Pratiwi, 2020).

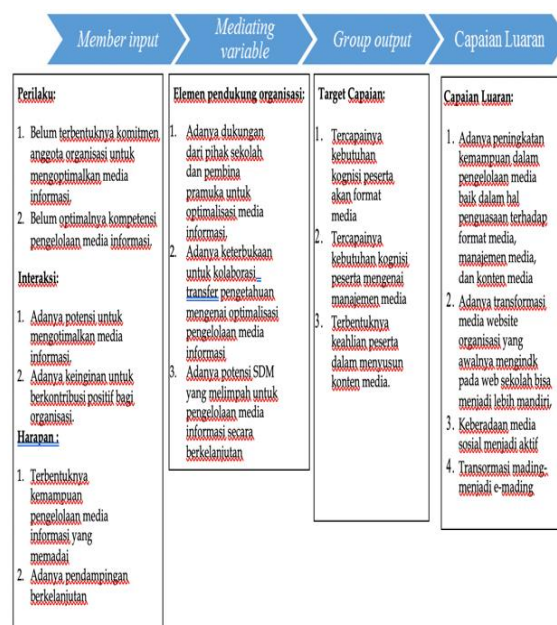
Berdasarkan kondisi yang ada maka Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas membutuhkan adanya pelatihan dari fasilitator dan kolaborator yang bersifat optimalisasi pengelolaan media informasi di lingkungan internalnya. Adanya pelatihan berbasis kebutuhan organisasi merupakan pondasi penting dalam pelaksanaan program berbasis pengabdian masyarakat. Dalam kegiatan ini seorang kolaborator harus mengenali terlebih dulu kebutuhan atau peluang komunitas yang membutuhkan tindakan kolektif dari mitranya (Kisker, 2015). Di titik inilah tim dosen dari Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto perlu masuk untuk menjadi fasilitator dan kolaborator dalam target capaian yang hendak dicapai sesuai dengan kebutuhan Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas. Eksekusinya adalah optimalisasi pengelolaan media informasi (*website*, *mading* dan *social media*) di

organisasi tersebut. Hal ini penting karena penggunaan *website* dan media sosial di lingkungan sekolah memiliki peran sentral sebagai media informasi efektif di era globalisasi 4.0 yang berguna untuk membangun hubungan positif antara organisasi dengan masyarakat (Hia et al., 2020).

METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam kegiatan ini adalah pelatihan pengelolaan media informasi yang ada di lingkungan organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas yang dilaksanakan pada hari Sabtu, 5 Februari 2022. Kegiatan yang diikuti oleh lebih dari 39 anggota pramuka ini dimulai dari pukul 12.30 WIB hingga selesai di MAN 2 Banyumas. Adapun metode pendampingan pelatihan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendekatan *group achievement theory*. Pendekatan ini menekankan pada 3 aspek yakni *member input*, *mediating variable* dan *group output*. *Member input* berkaitan dengan upaya pemerolehan masukan dari mitra sasaran yang sesuai dengan kebutuhannya. Dalam hal ini tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto terlebih dulu mengumpulkan masukan, saran dan informasi yang diperlukan sebagai landasan model kegiatan yang akan dilakukan. Dari observasi telah diketahui kebutuhan utama dari organisasi ini adalah pelatihan terkait pengelolaan media informasi yang dimiliki oleh Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas khususnya terkait optimalisasi pengelolaan *website*, *social media* dan *mading*.

Untuk aspek *mediating variable* berkaitan dengan hal-hal apa saja yang bisa menjadi kekuatan pendukung bagi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas agar usai pelatihan ini konsistensi pengelolaan media informasi yang ada dapat berjalan secara berkesinambungan dan optimal. Sedangkan aspek *group output* lebih menekankan pada tersusunnya rencana target capaian yang disepakati oleh organisasi. Target capaian ini sangat penting guna menjadi langkah evaluatif yang kritis dari komitmen yang telah disepakati bersama. Komitmen dalam organisasi berkaitan dengan adanya ikatan psikologis yang dibentuk oleh seorang individu dengan fokus atau target tertentu dari organisasinya (Klein & Park, 2015). gambaran lebih jauh mengenai pendekatan *group achievement* dapat dilihat berikut ini:



Gambar 1 Implementasi Pendekatan Group Achievement Di Organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas

PEMBAHASAN

Pendampingan optimalisasi pengelolaan media informasi di organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas melalui pelatihan yang diadakan oleh tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Amikom Purwokerto.

Kegiatan ini terdiri dari 3 sesi, yakni pembukaan, paparan materi pelatihan dan penutupan. Sesi pembukaan dimulai dengan sambutan yang diberikan oleh Pembina Organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas, Deni Firman Suprayoga. Menurutnya, di era globalisasi, pengelolaan media informasi perlu dilakukan secara optimal oleh organisasi demi menyampaikan kepada khalayak luas mengenai organisasi. "Pelatihan ini menjadi kebutuhan yang tidak bisa dikesampingkan agar informasi mengenai organisasi dapat diketahui oleh khalayak," tuturnya (Deni, wawancara, 8 November 2021). Hal tersebut sangat penting karena bagi organisasi, media dapat mengambil peran dalam penyebaran informasi atau berita kepada khalayak luas (Andjani, 2009).

Untuk sesi kedua dari kegiatan adalah paparan materi yang disampaikan oleh fasilitator (Tim dosen Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Amikom Purwokerto). Sedangkan sesi ketiga adalah penutupan yang ditandai dengan paparan harapan dari mitra dan fasilitator bagi pendampingan sejenis yang berkelanjutan di masa depan. Terkait paparan materi dan topik yang disampaikan dapat dilihat pada tabel 1.

Keempat materi tersebut disusun berdasarkan hasil observasi dan saran dari mitra mengenai materi pelatihan yang paling dibutuhkan oleh organisasi. Jadi, jika mengacu pada *group achieve-*

ment, khususnya pemenuhan aspek *member input* diimplementasikan oleh fasilitator dengan melakukan komunikasi secara mendalam bersama pembina pramuka MAN 2 Banyumas. Komunikasi dimaksudkan untuk pemerolehan data mengenai kondisi organisasi, anggota dan potensi keduanya dalam mengelola media. Hasil temuan awal menunjukkan bahwa organisasi ini memiliki potensi yang besar dalam pengelolaan media. Potensi itu terletak pada keberadaan sumber daya manusia yang bisa dioptimalkan sebagai penggerak media. Selain itu dukungan dari organisasi induk (MAN 2 Banyumas) juga dinilai sangat baik guna mengoptimalkan penggunaan media bagi kepentingan organisasi.

Tabel 1 Materi Pelatihan

No	Materi	Uraian
1	Format media yang sesuai kebutuhan organisasi	➤ Media informasi berbasis <i>website</i> ➤ Media sosial ➤ Transformasi media konvensional menjadi digital (<i>mading – electronic mading</i>)
2	Manajemen media	➤ Penentuan segmentasi sasaran media ➤ Manajemen produksi konten media ➤ Manajemen distribusi konten media
3	Penyusunan konten media	➤ Teknik penulisan jurnalistik dalam konten media ➤ Etika konten media
4	Praktik	➤ Praktik ➤ Evaluasi

Organisasi Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas ini sebenarnya sudah memiliki beberapa media seperti *website*, media sosial dan *mading*. Hanya saja ketiganya tidak berjalan efektif. Pertama, untuk

website, Pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh belum memiliki *domain* mandiri, masih menginduk pada *website* MAN 2 Banyumas. Kondisi ini membuat penyajian informasi yang ada menjadi tidak optimal dan target pencarian informasi menjadi tidak spesifik. Kedua, media sosial juga belum tersedia dengan baik. Organisasi ini belum memiliki *official* media sosial seperti Instagram, facebook atau twitter. Ketiga, media konvensional berbasis majalah dinding (*mading*) belum berjalan optimal, tidak ada pengelolaan yang kontinuitas dan kurang inovatif. Ketiga temuan tersebutlah yang akhirnya mengerucut pada perlunya pelatihan yang memuat paparan materi relevan dengan kondisi organisasi.

Terkait format media *website*, fasilitator menekankan mengenai pentingnya pengelolaan *website* bagi organisasi, khususnya terkait konten *website*. Ini penting agar *web* dapat memerankan fungsinya yang luas maka pengelolaan *web* perlu dioptimalkan dengan baik. Pengelola *web* perlu memerhatikan isi atau konten *web*, sejauh mana artikel yang ada dalam *web* dapat menarik minat pembaca dan memberikan kesan yang baik atas organisasi (Fattah, 2020). Kemudian terkait media sosial, fasilitator juga menekankan beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh pengelola seperti penentuan segmentasi sasaran, produksi konten, kejournalistikan, distribusi konten, dan etika penulisan. Adapun terkait *mading*, fasilitator menekankan mengenai pentingnya inovasi dari bentuk konvensional menjadi *digital*, adanya inovasi dari *mading* menjadi *electronic mading*. Dari paparan yang diberikan oleh fasilitator terlihat respon positif dari peserta pelatihan. Ini terlihat dari adanya suasana interaktif, diskusi dua arah mengenai paparan materi yang diberikan oleh fasilitator. Sesi paparan materi ini berhasil

memunculkan rasa ingin tahu mereka untuk mencari informasi baru dan peluang yang mengarah pada inovasi pengelolaan media mereka.



Gambar 2 Peserta nampak serius memahami paparan materi dari fasilitator

Untuk *mediating variable* diimplementasikan melalui diskusi interaktif yang tidak hanya melibatkan fasilitator dan peserta (anggota pramuka) tetapi juga pembina pramuka serta guru terkait. Bahasan diskusi lebih pada potensi pendukung yang bisa menjadi kekuatan tambahan bagi organisasi pramuka dalam mengoptimalkan pengelolaan *website*. Beberapa potensi pendukung yang didapatkan melalui diskusi ini adalah pertama, pihak sekolah akan berusaha memfasilitasi adanya *website* sendiri bagi organisasi pramuka. Selama ini informasi organisasi pramuka masih bergabung dalam satu *website* induk sekolah. Harapannya dengan ketersediaan *website* sendiri maka informasi seputar organisasi pramuka dapat lebih banyak dan variatif.

Untuk media sosial, pembina pramuka dan guru terkait mendukung adanya pengelolaan yang lebih baik lagi dari organisasi pramuka, khususnya Instagram dan Facebook. Untuk mencapai keberhasilan itu maka nantinya akan dipilih PIC (*Person in Charge*) dari anggota pramuka yang akan bertanggung jawab terhadap pengelolaan konten di media sosial tersebut. PIC ini yang akan

membentuk tim, membuat jadwal dan memastikan standar penulisan jurnalistik dapat diterapkan dalam konten yang di-posting di media sosial tersebut. Untuk media yang ketiga, transformasi menjadi menjadi e-mading juga mendapatkan sambutan positif dari pembina dan guru terkait. Sama hal dengan media sosial, untuk e-mading nantinya juga perlu dipilih PIC yang membawahi beberapa orang. Tim ini yang nanti akan bertanggung jawab terhadap konten e-mading dan distribusinya. Secara keseluruhan aspek dukungan yang bisa menjadi kekuatan utama dalam optimalisasi pengelolaan media ini adalah dukungan dari pihak sekolah terhadap organisasi pramuka. Dukungan ini yang nanti bisa menjadi acuan bagi organisasi pramuka untuk mengoptimalkan pengelolaan media informasinya.

Aspek ketiga, *group output* berkaitan dengan target capaian yang telah ditentukan bersama. Target pertama adalah terpenuhinya kebutuhan kognisi peserta akan format *website*, karakteristik media *website*, media sosial dan e-mading. Selain itu juga terkait dengan kompetensi peserta mengenai manajemen media dan penyusunan konten media. Terkait konten, di sesi akhir peserta kegiatan juga langsung praktik penulisan konten berita untuk dinaikkan dalam *website* dan media sosial. Dari semua tulisan yang dikerjakan oleh peserta, fasilitator kemudian memilih 3 tulisan terbaik. Ketiga tulisan terbaik tersebut yang akan dinaikkan dalam *website*. Di akhir sesi, peserta, fasilitator, guru dan pembina terkait menyepakati untuk mengoptimalkan pengelolaan *website* yang berkaitan dengan organisasi pramuka. Untuk menyukseskan hal tersebut maka rencananya akan diadakan pelatihan berkelanjutan dari sebelumnya.



Gambar 2 Peserta, guru, pembina dan fasilitator foto bersama

SIMPULAN

Optimalisasi pengelolaan media informasi yang dimiliki oleh organisasi pramuka Ambalan Sunan Kalijaga dan Dewi Masitoh MAN 2 Banyumas melalui pelatihan yang komprehensif ini berhasil menapai target yang direncanakan yakni terpenuhinya kebutuhan kognisi peserta mengenai pengelolaan media, terbentuknya kemampuan peserta dalam menyusun konten media serta mendistribusikannya dengan tepat, dan terbentuknya komitmen anggota organisasi untuk menjaga kontinuitas pengelolaan medianya. Hanya saja ada beberapa hal yang perlu menjadi perhatian bersama, yakni, pelatihan ini memerlukan pelatihan berkelanjutan dengan pendalaman materi dari aspek teknologi media dan strategi visibilitas media yang efektif. Berkaitan dengan hal tersebut, mitra dan fasilitator membangun komitmen bersama agar rencana tersebut bisa tercapai di kemudian hari. Komitmen tersebut akan dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding* (MoU).

DAFTAR PUSTAKA

Andjani, M. D. (2009). Media Relations

- Sebagai Upaya Pembentuk Reputasi Organisasi. *Majalah Ilmiah Sultan Agung*, 45(119), 57–72. <http://jurnal.unissula.ac.id/index.php/majalahilmiahsultanagung/article/view/20>
- Brito, M. (2011). Smart business, social business: A playbook for social media in your organization. Pearson Education.
- Dian Anggraini Harahap, Wan Nurul Atikah Nasution, Bambang Gulyanto, D. (2019). Pelatihan peningkatan keterampilan siswa dalam membuat majalah dinding sebagai hasil jurnalistik di asahan 1. *Jurnal Anadara Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 1–6.
- Fattah, F. (2020). Pemanfaatan Website Sebagai Media Penyebaran Informasi Pada Desa Tonasa Kecamatan Sanrobone Kabupaten Takalar. *Ilmu Komputer Untuk Masyarakat*, 1(1), 16–21. <https://ilkomas.id/index.php/ilkomas/article/view/5>
- Fox, J. (2013). Lord Robert Baden-Powell (1857-1941). *Prospects*, 43(2), 251–263. <https://doi.org/10.1007/s11125-013-9265-y>
- Hia, E. P. D., Prestiadi, D., Maisyaroh, Maghfiroh, S. I., & Oktaviani, V. M. (2020). *The Use of Information and Communication Technology Through Website and Social Media as Public Relations Information Media*. 487(Ecpe), 269–274. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201112.048>
- Killoran, J. B. (2013). How to use search engine optimization techniques to increase website visibility. *IEEE Transactions on Professional Communication*, 56(1), 50–66. <https://doi.org/10.1109/TPC.2012.2237255>
- Kisker, C. B. (2015). *UCR Community College Review: Community College Partnerships with the Private Sector-Organizational Contexts and Models for Successful Collaboration*. 31(3), 55–74.
- Klein, H. J., & Park, H. (2015). Organizational Commitment. In *International Encyclopedia of the Social & Behavioral Sciences: Second Edition* (Second Edi, Vol. 17, Issue 2012). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-08-097086-8.22032-1>
- Nisar, T. M., Prabhakar, G., & Strakova, L. (2019). Social media information benefits, knowledge management and smart organizations. *Journal of Business Research*, 94(May), 264–272. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2018.05.005>
- Phelps, R. (1980). Being Prepared: The Application of Character Building and the Beginning of the Boy Scouts of America.
- Pratiwi, S. I. (2020). Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Karakter Disiplin Siswa Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 62–70. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.90>
- Semedi, P. (2011). Padvindiers, Pandu, Pramuka: Youth and state in the 20th century Indonesia. *Africa Development*, 36(3–4), 19–38.